

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif berupa studi kasus dengan pendekatan studi dokumentasi yaitu menggambarkan suatu peristiwa/kasus dengan memanfaatkan dokumentasi asuhan keperawatan isolasi sosial.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Waruwu, 2023).

“Penerapan terapi *Social Skill Training* (SST) pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.”

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan masalah keperawatan isolasi sosial.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien yang tidak kooperatif dan tidak bisa komunikasi dengan baik.
- b. Keluarga dan klien yang tidak setuju untuk dikaji dan dijadikan responden.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Hasil |
|---|--|---|
| Terapi <i>Social Skill Training</i> (SST) | Terapi keterampilan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi klien yang dilakukan sebanyak 4 sesi, setiap 1 sesi dilakukan selama 1 hari dengan durasi waktu 45-60 menit setiap sesinya. | Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi <i>Social Skill Training</i> (SST) |
| Isolasi Sosial | Perilaku ketika seseorang menolak atau menjadi tidak mau berinteraksi sama sekali dengan masyarakat di sekelilingnya. | Lembar evaluasi tanda dan gejala isolasi sosial serta kemampuan berinteraksi. |

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan pada saat melakukan penelitian yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP) penerapan terapi SST dan lembar ceklist tanda dan gejala isolasi sosial serta lembar kemampuan berinteraksi yang digunakan untuk melihat perubahan tanda dan gejala dan kemampuan berinteraksi sebelum dan sesudah diberikan tindakan keperawatan yaitu terapi SST.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dilakukan kepada keluarga dan pasien, dengan mengisi format pengkajian yang mana akan didapatkan data responden meliputi, identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit dahulu dan sekarang, faktor prediposisi, psikologi dan lain-lain.

2. Observasi

Disini peneliti mengamati perubahan psikologis, responden, dengan memperhatikan tanda dan gejala isolasi sosial serta kemampuan berinetaksi responden.

3. Studi dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan melihat evaluasi hasil keperawatan.

F. Langkah – langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Prosedur Administrasi :

- a. Peneliti mengajukan peminatan ke bagian akademik dengan mengisi *google form*
- b. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik terkait topik masalah yang akan diteliti
- c. Dilanjutkan mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian yang ditujukan kepada kepala puskesmas Kotabumi II
- d. Mendatangi lokasi penelitian UPTD Puskesmas Kotabumi II
- e. Peneliti berkoordinasi dengan perawat penanggung jawab bagian kesehatan jiwa untuk mengidentifikasi klien dengan kriteria masalah keperawatan isolasi sosial.
- f. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan serta meminta persetujuan kepada responden untuk menjadi subjek dalam penelitian.
- g. Peneliti meminta responden mengisi lembar *informed consent*.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan :

- a. Membuat kontrak waktu dengan responden untuk pelaksanaan intervensi terapi SST selama 4 kali pertemuan
- b. Peneliti melakukan pengkajian awal
- c. Melakukan tindakan terapi SST
- d. Mengobservasi pelaksanaan penerapan terapi SST

- e. Mengevaluasi pelaksanaan penerapan terapi SST pada hari terakhir
- f. Menjelaskan kepada responden bahwa penelitian sudah selesai, mengucapkan terimakasih atas ketersediaannya dan kerjasamanya selama proses penelitian.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II yang berada di Jl. Merpati dara 2, Kelurahan Tanjung Aman, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama 4 hari dimulai pada tanggal 29 Januari-1 Februari 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik analisa data menggunakan teknik analisa deskriptif-kualitatif yaitu dengan cara mengevaluasi dan mencermati dokumen yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dan dibandingkan dengan teori atau artikel penelitian yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam penelitian yang dilakukan.

I. Etika Studi Kasus

1. *Respect For Human Dignity*

Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus.

- a. Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat dan resiko, setelah hal-hal berkaitan dengan terapi SST untuk mengatasi tanda dan gejala isolasi sosial.
 - b. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus partisipan terlebih dahulu mengisi lembar *informed consent* (lembar persetujuan) secara sukarela tanpa paksaan serta ancaman.
2. *Respect For Privacy and Confidentially*

Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus. peneliti tidak akan menyebarkan informasi yang telah diberikan responden dan kerahasiaannya akan dijamin oleh peneliti.
 3. *Respect For Justice Inclusiveness*

Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan, keadilan diperlakukan sama tanpa membeda-bedakan responden dengan anggota keluarga yang ada pada saat penelitian berlangsung.
 4. *Balancing Harm and Benefits*

Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus, meminimalisir dampak negatif resiko studi kasus yang dapat memperburuk seperti menjaga jarak kurang lebih 1 meter dengan responden.